

AFIKSASI BAHASA DAYAK KANAYATN DIALEK AHE DESA AUR SAMPUK KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

Emeliana Ima¹, Al Ashadi Alimin², Netty Yuniarti³

¹IKIP PGRI Pontianak, E-mail: emelianaima02@gmail.com

²IKIP PGRI Pontianak, E-mail: alashadi.alimin@gmail.com

³IKIP PGRI Pontianak, E-mail: yuniarty.netty@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk fungsi dan makna Afiksasi dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe : kajian morfologi. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Objek dalam penelitian ini berupa petuturan masyarakat Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe. Data dan sumber data dalam penelitian berupa petuturan atau dialog percakapan yang dituturkan oleh masyarakat Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : teknik komunikasi langsung, teknik simak libat cakap, teknik catat dan rekam. Alat pengumpulan data yaitu : pedoman wawancara, alat perekam, dokumentasi, dan catat lapangan. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teori. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis mengenai Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Terdapat bentuk, fungsi, dan makna Afiksasi. Bentuk, fungsi, dan makna Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yaitu: prefiks, sufiks, dan konfiks. Bentuk prefiks memiliki 5 macam yaitu: *ba-,sa-,di-,ka-* dan *ta-*. Bentuk sufiks memiliki 4 macam yaitu: *-an,-kan,-i,-nya*. Bentuk konfiks memiliki 3 macam yaitu : *sa-nya, ba-atn,ka-atn*. Fungsi Afiksasi dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yaitu: kata kerja intrasitif, kata benda dan kata kerja pasif. Makna Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yaitu: melakukan tindakan, pekerjaan, perbuatan, bialangan, dan memiliki sifat.

Kata kunci: Afiksasi, Bahasa Dayak Kanayatn, Dialek Ahe, Morfologi.

Abstract

*This study aims to describe the form of function and meaning of affixation in the Dayak Kanayatn Ahe dialect: a morphological study. This research uses a descriptive research type with a qualitative research form. The object of this research is the utterances of the Dayak Kanayatn Ahe dialect. The data and data sources in the research are in the form of conversations or dialogue conversations spoken by the people of Aur Sampuk Village, Sengah Temila District, Landak Regency. The data collection techniques used were direct communication techniques, listening engagement techniques, note-taking and recording techniques. Data collection tools are: interview guides, tape recorders, documentation, and field notes. Checking the validity of the data used is : source triangulation and theory triangulation. Based on the analysis that has been done, it can be concluded that the results of the analysis regarding the Affixation of the Dayak Kanayatn Dialect of Ahe Aur Sampuk Village, Sengah Temila District, Landak Regency, have the form, function, and meaning of the Affixation. Form, Function, and meaning of the Affixation of the Dayak Kanayatn Ahe dialect, name prefixes, suffixes, and confixes. The form of prefix has five kinds, namely: *ba-,sa-,di-,ka-* and *ta-*, the form of suffix has four types namely: *-an, -kan,-i, -nya*. There are three kinds of confix forms namely *sa-nya, ba-atn, ka-atn*. Affixation functions in the Dayak Kanayatn Ahe dialect are: intrusive verbs, nouns and passive verbs. The meaning of the Dayak Kanayatn Ahe dialect is: to do action, work, deed, number, and have characteristics.*

Keywords: Affixation, Kanayatn Dayak Language, Ahe Dialect, Morphology.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. (Rintogan,1:2012) pengertian bahasa meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkadang di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut arus ujaran. Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan oleh suku atau masyarakat dalam kalangan tertentu di dalam kehidupan sehari-hari yang dijadikan sebagai alat komunikasi di masyarakat setempat. Bahasa daerah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan budaya daerah. Bahasa daerah memiliki fungsi sebagai pendukung Bahasa Nasional. Bahasa daerah menjadi sumber kosa kata bagi pengembangan Bahasa Indonesia. Pengembangan bahasa daerah merupakan suatu cerminan usaha untuk memajukan daerah.

Menurut Nouze Noveliar (2020:110) bahasa adalah rekaman budaya penutur yang patut dilestarikan dan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia merupakan lambang kebangsaan serta lambang identitas. Bahasa Indonesia harus mampu mencerminkan nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan itu. Demikian pula bahasa daerah, harus bisa menunjukkan nilai sosial budaya. Hal ini akan terjadi jika penutur bahasa daerah menjaga eksistensi bahasanya sendiri. Bahasa daerah sebagai dari kebudayaan sangat bermanfaat bagi masyarakat pemakianya, terutama sebagai alat komunikasi sehingga memungkinkan terjadinya saling pengertian, saling sepakat, dan membutuhkan kehidupan.

Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yang sama seperti bahasa daerah lainnya, dalam kedudukan dan fungsinya adalah sebagai lambang kebanggan masyarakat Dayak Kanayatn Dialek Ahe, digunakan sebagai alat komunikasi di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat setempat, dan sebagai bahasa nilai-nilai budaya dalam proses pembentukan kata. Alloy,2008:43 (bahasa Dayak merupakan satu di antara bahasa yang ada di nusantara. Bahasa Dayak hanya tersebar di Kalimantan yang daerah tersebut memiliki dialek yang berbeda-beda. Bahasa Dayak yang dijadikan objek penelitian yaitu Bahasa Dayak Kanayatn. Bahasa Dayak Kanayatn yang selanjutnya di singkat BDK merupakan satu di antara bahasa daerah di wilayah Kalimantan Barat. BDK tersebut tumbuh dan berkembang di kabupaten Landak, bahasa ini masih terus dijaga dan di gunakan sebagai bahasa daerah oleh masyarakat

Kabupaten Landak khususnya oleh suku Dayak Kanayatn. Dayak Kanyatn adalah satu diantara sub suku Dayak mendiami pulau Kalimantan, tepatnya di daerah Kabupaten Mempawah, Kabupaten Kubu raya, Kabupaten Bengkayang serta Kabupaten Landak yang menjadi objek kajian penelitian adalah masyarakat suku Dayak yang ada di Kabupaten Landak di Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila. Di kabupaten landak dan Pontianak, ada istilah yang berasal dari tradisi lisan yang cukup populer untuk menanamkan bahasa, yaitu istilah Kanayatn. Dengan demikian ada bahasa Dayak Kanyatn yang dituturkan oleh Kanayatn, yang tidak lain adalah suku Dayak yang menuturkan bahasa Banana' atau ahe ini). Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimanakah Penggunaan Bentuk Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, 2) Bagaimakah Fungsi Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, 3) Bagaimakah Makna Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak yang khususnya dalam jenis bentuk, fungsi dan makna afiksasi.

Menurut Ariesty Fujiastutu, (2022: 172-173) morfologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang pembentukan kata, baik melalui proses afiksasi, reduplikasi, maupun pemajemukan. Afiksasi adalah satuan gramatikal yang diimbuhkan pada sebuah kata yang terletak pada awalan, tengah, akhir ataupun gabungan untuk membentuk makna baru. Chaer 2015:25 proses morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembumbuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemedekatan (dalam proses konversi).

Menurut Ramaniyar, (2017:189) Afiksasi merupakan bagian morfologi yaitu bidang linguistik yang mempelajari morfe dan kombinasi-kombinasinya. Objek morfologi adalah hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa. Oleh karena itu, morfologi menjadi hal penting dalam proses pembentukan kata dan alomorf-alomorfnya terkait dengan bidang linguistik struktural. Morfologi merupakan sistem dari suatu bahasa dalam arti luas sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya. Hal lain yang perlu dicatat dalam afikasi adalah proses pembumbuhan afiks mengakibatkan bentuk dasar (1) mengalami perubahan bentuk, (2)

menjadi kategori tertentu sehingga berstatus kata atau bila telah bersatatus kata ganti kategori, (3) berubah makna” Chaer, (2014:177).

Impelementasi penelitian afiksasi berkaitan dengan pembajaran Bahasa Indonesia yang di sesuaikan dengan K13 pada semester ganjil, pelajaran tersebut pada kelas X Sekolah Menengah Atas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, indikator kompetensi inti 3 (pengetahuan) Dengan kompetensi dasar 3.4 yaitu menjelaskan proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pemulangan,dan penyerapan) dalam kalimat kompetensi inti 4 (keterampilan) kompetensi dasar 4.4 memahami proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pemulangan, dan penyerapan) dalam kalimat lisan maupun tulisan.

Penulis mengkaji sistem pembentukan kata atau morfologi. Morfologi adalah mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhdap golongan dan arti kata. Alasan penulis mengambil kajian morfologi dalam bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe yaitu untuk pembentukan bahasa yang luas sehingga membentuk kata atau kalimat-kalimat tertentu yang mengalami perubahan seseuai jenis kata yang dihendaki penutur atau penulisnya. Serta morfologi memiliki keluluasan dalam proses pembentukan morfem bebas dan terikat dalam penggunaan bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe. Alasan penulis tertarik melakukan penelitian Afiksasi bahasa Dayak Dialek Kanayatn Ahe adalah, bahasa yang digunakan pada masyarakat Dayak Kanayant Ahe lebih merunjuk pada kosa kata verba dan susunan gramatikalnya yang lebih mudah dikaji dalam proses morfologi. Dan sebagai suatu pembelajaran untuk mengetahui cara menggunakan bahasa Dayak Kanayant Ahe sesuai dalam proses morfologi tanpa memberikan kesalahan-kesalahan yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji proses afiksasi pada bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam peneltian ini adalah teknik komunikasi langsung, teknik simak libat cakap, dan teknik catat dan rekam. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, alat perekam, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Senada dengan pendapat Miles dan Huberman (Sugiono,2021:321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, jenis-jenis afiks bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yang diperoleh dari hasil wawancara dan tuturan yang di sampaikan oleh masyarakat Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Terdiri dari prefiks, sufiks dan konfiks. Dari hasil temuan peneliti bentuk prefiks terdiri dari: *ba-*, *sa-*, *di-*, *ka-*, *ta*. Bentuk sufiks *-an*, *-kan*, *-i*, dan *-nya*. Bentuk konfiks *sa-nya*, *ba-atn*, *ka-atn*

Pembahasan penelitian keseluruhan data yang di peroleh peneliti telah diinvestasikan dan di analisis berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna afiks dalam bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe. Berikut ini pemaparannya.

Tabel Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe

No	Afiksasi	Bentuk Afiks	Fungsi Afiks	Makna afiks
1	Prefiks	<i>Ba-</i>	Pada bentuk kata dasar kata kerja.	Menyatakan perbuatan aktif.
		<i>ka-</i>	Membentuk kata kerja.	Menyatakan makna pada bilangan.

		<i>di-</i>	Membentuk kata kerja pasif.	Menyatakan perbuatan pasif.
		<i>ta-</i>	Membentuk kata kerja pasif.	Menyatakan makna ketiba-tibaan.
		<i>sa-</i>	Kata kerja .	Menyatakan makna satu
2	Sufiks	<i>-kan</i>	Membentuk kata sifat	Menyatakan makna kuasif.
		<i>-i</i>	Membentuk kata melainkan membentuk pokok kata	Menyatakan makna perbuatan
		<i>-nya</i>	Kata benda dan keterangan	Menyatakan makna situasi
		<i>-an</i>	Membentuk kata kerja	Menyatakan sesuatu yang berhubungan dengan perbuatan.
3	Konfiks	<i>Ba-atn</i>	Membentuk kata kerja	Menyatakan makna perbuatan dalam bentuk dasar dilakukan orang.
		<i>Ka-atn</i>	Membentuk kata baru bentuk dasar	Menyatakan suatu abstrak atau hal yang terjadi.
		<i>Sa-nya</i>	Bentuk kata keterangan	Makna tingkatan tinggi yang di capai

A. Bentuk prefiks Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe.

Prefiks *ba-* kata di atas adalah bentuk prefiks *ba-* dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe, yang mempunyai bentuk yang berupa pokok kata yang sudah direalisasikan ke dalam bahasa Indonesia. Contoh pada kata “*basuara, bagaya*” yang jika di artikan ke dalam bahasa Indonesia “*bersuara, bergaya*”.

Sufiks –kan merupakan salah satu kata sifat dengan membubuhkan imbuhan yang terdapat pada akhiran kata dasar. Contoh pada kata “*tatakan*” yang berarti “*potongkan*”.

konfiks ba-atn merupakan perbuatan dengan pelaku yang banyak. Contoh pada kata “*baatangtn, bajantuatn*” yang berarti “*berdatangan, berjatuhan*”.

B. Fungsi Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe

Prefiks ba- berfungsi atau tidak mengubah kategori (golongan) kata jika prefiks tersebut melekat pada bentuk dasar kata kerja. Contoh: *bacarita, bamain* yang berarti “*bacerita, bermain*” pada contoh kata tersebut prefiks *ba-* tidak merubah fungsi pada kata dasarnya.

Prefiks ka- berfungsi untuk membentuk kata yang terdapat pada kata benda, contoh: *kauma, kasakolah* yang berarti *kesawah, kesekolah*. Prefiks *ka-* merupakan awalan yang sering digunakan berkomunikasi oleh masyarakat Dayak Kanayatn Dialek Ahe.

Sufiks –kan berfungsi membentuk kata sifat, contoh: *ponokkan* yang berarti *pendekkan*. Dari contoh tersebut mengandung kata sifat yang membentuk verba.

Sufiks –i yang tidak berfungsi membentuk kata melainkan membentuk pokok kata. Contoh: *garei* yang berarti *garami*, pada Dayak Kanayatn Dialek Ahe sufiks *–i* tidak mengalami perubahan pada fungsi pokok kata.

Konfiks ba-atn berfungsi sebagai membentuk kata kerja, yang dimana juga tidak mengubah fungsi bentuk kata dasarnya, contoh: *bajahuatn* yang berarti *berjauhan*. yang mempunyai imbuhan *ba-atn* dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yang dapat di artikan imbuhan *ba-atn* ini antara awalan dan akhiran pada kalimat yang menggunakan kata kerja.

Konfiks ka-atn berfungsi untuk kata baru dengan bentuk dasar, contoh *kamangkangatn* artinya *kebodohan*. *Ka-atn* langsung membentuk kata baru

dengan bentuk dasar sehingga bukan di bentuk dengan *atn* atau *ka* terlebih dahulu.

C. Makna Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe

Prefiks *ba-* menyatakan makna sesuatu perbuatan yang aktif yang dilakukan oleh pelaku yang diduduki suatu fungsi subjek. Contoh: *bamin* artinya *bermain*, yang berarti pada contoh tersebut menyatakan makna yang aktif.

Prefiks *ka-* Makna yang terkandung pada makna prefiks *ka-* yang jika bentuk bilangan dasarnya pada bilangan yang menyatakan urutan pada bilangan imbuhan *ka-*. Contoh pada kata *ka-talu* adalah kumpulan yang terdiri dari dua orang berarti menyatakan tentang makna urutan.

Sufiks *-kan* tersebut menyatakan kausaif yang artinya makna yang untuk melakukan pekerjaan orang lain. Contoh: *basorongkan*

Sufiks *-i* yang menyatakan makna perbuata tersebut pada bentuk dasar yang dilakukan berulang-ulang. Yang di dibandingkan dengan kata nabakan *-i* (melempari) dengan nabakan (melempar). Yang di jelaskan bahwa afiks (*-i*) pada nabakani (melempari) menyatakan perbuatan yang terjadi pada bentuk dasar yang di lakukan berulang-ulang. Dan di dalam bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe sufiks *-i* tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada akhir dari kata dasar.

Konfiks *ba-atn* menyatakan makna perbuatan yang pada berbentuk dasar dengan di lakukan orang atau orang pelaku yang banyak. Contoh : *bamuokatn* yang berarti *bermunculan*. Pada contoh kata tersebut merupakan yang dilakukan oleh banyak pelaku.

Konfiks *ka-atn* Makna yang terkandung dalam konfiks *ka-atn* diatas menyatakan makna suatu abstrak dan melakukan perbuatan dengan imbuhan awalan dan akhiran. Misalnya *ka-mangkang-atn* yang berarti *ke-bodoh-an* atau hal bodoh

jadi makna yang terkandung pada contoh ini adalah makna perbuatan bentuk dasarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa jumlah data yang diperoleh peneliti yaitu ada 12 data dalam Afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe terdiri dari bentuk, fungsi, dan makna afiksasi. Bentuk afiksasi Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe adalah proses pembentukan pada kata yang mengalami perimbuhan atau gabungan kata. Yang terdiri dari awalan, sisipan, gabungan dan akhiran pada bentuk kata dasar, yaitu sebagai berikut: bentuk afiksasi bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe terdapat 5 bentuk yaitu: *ba-, sa-,di-,ka-,ta*. Bentuk sufiks terdapat 4 bentuk yaitu: *-an,-kan,-i,-nya*. Bentuk konfiks terdapat 3 macam yaitu : *sa-nya, ba-atn, ka-atn*. Fungsi Afiksasi dalam bahasa Dayak Kanyatn Dialek Ahe yaitu: kata kerja intrasitif, kata benda dan kata kerja pasif. Makna afiksasi bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yaitu: melakukan tindakan, pekerjaan, perbuatan, bialangan, dan memiliki sifat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alloy. (2008). *Mozaik Dayak Keberagaman Subsuku dan bahasa dayak di kalimantan barat*. Pontianak: Institut Dayakologi.
- Chaer, Abdul. 2014. *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eti Ramaniyar. (2016). *Afiksasi Bahasa Melayu Dialek Sintang (Kajian Morfologi)*. Jurnal pendidikan Bahasa, 5 (2), 189.
- Sugiono. 2021. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ellinia Ika Gustani, Ariesty Fujiastuti. (2022). *Afiksasi Pada Rubik Tajuk Rencana Surat Kabar Kedaulatan Rakyat*. Jurnal Bahasa, 11, 172-173.
- Nouze Noveliar, dkk. (2020). *Afiksasi Bahasa Dayak Ahe Pada Cerita Rakyat*. *Cakrawala Linguista*, 2(2) : 110.

